

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L) merupakan tanaman polong-polongan kedua terpenting setelah kedelai. Tanaman ini sebenarnya bukanlah tanaman asli Indonesia, melainkan tanaman yang berasal dari benua Amerika, tepatnya di daerah Brazilia (Amerika Selatan), namun saat ini telah menyebar keseluruh dunia yang beriklim tropis atau subtropis. Mula-mula kacang ini dibawa dan disebarkan ke benua Asia. Tiongkok dan India merupakan penghasil kacang tanah terbesar dunia. Tanaman kacang tanah ini diperkirakan masuk ke Indonesia pada abad ke-16. Tanaman kacang ini dibawa oleh orang Spanyol yang mengadakan pelayaran dan perdagangan antara Meksiko dan Kepulauan Maluku (Tim Bina Karya Tani, 2009).

Kacang tanah memiliki nilai ekonomi tinggi serta mempunyai peranan besar dalam mencukupi kebutuhan bahan pangan jenis kacang-kacangan. Kacang tanah memiliki kandungan protein 25-30%, lemak 40-50%, karbohidrat 12% serta vitamin B1 dan menempatkan kacang tanah dalam hal pemenuhan gizi setelah tanaman kedelai. Manfaat kacang tanah pada bidang industri antara lain sebagai pembuatan margarin, sabun, minyak goreng dan lain sebagainya (Cibro, 2008).

Untuk menghasilkan produksi kacang tanah yang tinggi, harus diperhatikan beberapa aspek yang berpengaruh terhadap budidaya kacang tanah. Salah satu diantaranya adalah pengolahan tanahnya. Kacang tanah dapat tumbuh baik pada kondisi tanah yang gembur karena memberikan kemudahan bagi tanaman kacang terutama dalam hal perkembangan biji, kuncup buah

menembus tanah dan pembentukan polong yang baik (Adisarwanto, 2000 *dalam* Sarsini, 2008).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas serta produksi kacang tanah yaitu selalu menjaga tanah agar tetap gembur. Selain pengolahan tanah dapat juga melakukan dengan pembumbunan agar mempermudah ginofor menembus tanah dan menjadi polong. Perlakuan pembumbunan pada kacang tanah sering diabaikan oleh para petani, padahal dengan melakukan pembumbunan dan menjaga tanah agar tetap gembur dapat memperbesar keberhasilan ginofor menjadi polong.

Faktor utama yang dapat mengurangi tingkat produksi kacang tanah adalah waktu pelaksanaan pembumbunan. Pembumbunan berarti membolak-balik tanah atau mengaduknya hingga gembur agar pori-pori tanah menjadi longgar dan tetap dalam kondisi yang remah dan lembab. Pada kondisi tanah yang padat, perakaran dan pertumbuhan buah biasanya kurang leluasa. Disamping itu peredaran udara dan air akan terhalang. Tetapi sebaliknya, pada kondisi tanah yang gembur peredaran udara dan perkembangan perakaran dan buah akan berjalan sempurna (AAK, 2003)

Pada penanaman kacang tanah umumnya pembumbunan dilakukan pada tanaman berumur 2 MST. Menurut Adisarwanto (2000) pembumbunan bertujuan memudahkan bakal buah menembus permukaan tanah sehingga pertumbuhannya optimal dan dilakukan dua kali bersamaan dengan penyiangan yaitu pada saat tanaman berumur 14 hari setelah tanam sampai umur 42 hari setelah tanam.

Selain itu, tinggi pembumbunan juga dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya ginofor menyentuh tanah untuk membentuk polong. Kondisi tanah yang gembur dapat meningkatkan drainase dan aerasi tanah sehingga dapat mempercepat tumbuhnya tanaman dan meningkatkan jumlah polong. Menurut Prajnanta (2003) dalam Yanti (2015) bahwa pada saat pembumbunan, tinggi bumbunan berpengaruh terhadap pertumbuhan batang tanaman. tinggi bumbunan yang terbentuk tidak lebih dari 10 cm. Menurut Yanti (2015) perlakuan pembumbunan terbaik dijumpai pada tinggi 5 cm.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Waktu dan Tinggi Pembumbunan terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*, L.) guna mengetahui perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi antara kedua perlakuan.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh waktu dan tinggi pembumbunan serta interaksi kedua perlakuan terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L.)

Hipotesis Penelitian

1. Waktu pembumbunan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Tinggi pembumbunan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

3. Terdapat interaksi antara waktu dan tinggi pembumbunan terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan dalam upaya peningkatan hasil kacang tanah baik secara kualitas maupun kuantitas.